

**PENERAPAN STRATEGI PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PADA SISWA
KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH MOGUTAT
KOTAMOBAGU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

OLEH :

MOHAMAD FIKRI HIDAYAT MAMONTO

NIM : 20223008



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1446 H/2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Fikri Hidayat Mamonto
Nim : 20223008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 22 Mei 2025

Mohamad Fikri Hidayat Mamonto
Nim. 20223008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Penerapan Strategi Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits kepada siswa kelas XI MAS Al-Hikmah Mogut Kotamobagu". yang disusun oleh **Mohamad Fikri Hidayat Mamonto**, NIM: 20223008, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 22 Mei 2025 M, bertepatan pada 24 Dzulqa'dah 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 22 Mei 2025 M

24 Dzulqa'dah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Zainuddin Soga, M.Pd.I.
Sekretaris	: Abdurrahman Wahid, M.Pd.I.
Penguji I	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I.
Penguji II	: Ismail K. Usman, M.Pd.I.
Pembimbing I	: Dr. Zainuddin Soga, M.Pd.I.
Pembimbing II	: Abdurrahman Wahid, M.Pd.I.

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado

Dr. Arhanuddin, M.Pd.I

NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt., Tuhan yang maha segala-galanya, atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Penerapan Strategi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Mogutut Kotamobagu”, dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Sebagai umat Rasulullah Saw., patut kita menghaturkan sholawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah Swt. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada Bapak Dr. Zainuddin Soga, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Abdurrahman Wahid, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan penghargaan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan pengembangan lembaga.
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.

5. Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Ismail K. Usman., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Abrari Ilham, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
8. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., selaku dosen penguji I yang selalu memberikan masukan untuk perbaikan tugas akhir penulis.
9. Ismail K. Usman, M.Pd.I., selaku dosen penguji II yang selalu memberikan masukan untuk perbaikan tugas akhir penulis.
10. Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
11. Seluruh Pihak sekolah yang sudah memberikan izin berupa waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolah dan juga sangat membantu penulis selama penelitian.
12. Bapak Tofhan Mamonto, S.Pd.I, M.Si dan Ibu Tanty Makalalag selaku Orang Tua Tercinta, dengan ridho dan juga segala doa beserta dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Adik-adik penulis, Muhammad Arief Mamonto dan Muhammad Khoirul Azam Mamonto yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis sampai saat ini.
14. Saudara-saudara penulis Hikma, Puput, Dini, Firly, yang tiada hentinya mendukung dan memotivasi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

15. Teman-teman Circle, Arya, Akbar, Avrilla, Ayu, Citra, Delima, Dio, Fargha, Ipul, Key, Nuriana, Nasywa, Rena, Ridho, Tabi, Vita, Yodi selaku teman circle penulis yang banyak memberikan dukungan dan bantuan dari awal perkuliahan hingga akhir.
16. Teman-teman Kelas PAI-A Angkatan 2021 yang sudah memberikan dukungan dan telah kebersamai penulis.
17. Teman-teman PPKT 2024 Posko 2 Bitung yang sudah memberikan dukungan dan telah kebersamai penulis.
18. Terakhir apresiasi setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih untuk diri sendiri, karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah di mulai, dan tetap menikmati prosesnya, tetap memotivasi diri sendiri, dan meminta bantuan kepada Allah Swt. Sampai akhirnya bisa menyelesaikan penelitian ini.

Semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin yaa robbal alamiin.

Manado, 22 Mei 2025

Mohamad Fikri Hidayat Mamonto
Nim. 20223008

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	7
A. Strategi Pembelajaran	7
B. Peta Konsep	10
C. Hasil Belajar.....	16
D. Penelitian Relevan	19
E. Hipotesis Tindakan.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Latar dan Karakteristik Penelitian	22
B. Desain Tindakan	24
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Sumber dan Jenis Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	30
G. Indikator Keberhasilan.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi Penelitian	56

C. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR LAMPIRAN	61
IDENTITAS PENULIS.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru	27
Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	29
Table 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa.....	33
Tabel 4.1 Hasil Belajar Pra Siklus	34
Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Siswa Siklus 1 Pertemuan I.....	37
Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru Tahap I Pertemuan 1.....	39
Tabel 4.4 Hasil Observasi Siswa Tahap I Pertemuan II.....	41
Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru Tahap I Pertemuan II	43
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus I	44
Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1	46
Tabel 4.8 Hasil Observasi Guru Tahap II Pertemuan I	48
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siklus II	49
Tabel 4.10 Data Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan 2.....	52
Tabel 4.11 Data Hasil Belajar Siswa.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2009).....	24
Gambar 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 dan 2	51
Gambar 4.2 Hasil Observasi Guru Siklus 1 dan 2.....	52
Gambar 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	53
Gambar 4.4 Data Hasil Belajar Siswa.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian dari sekolah
- Lampiran 3 Sejarah MA Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu
- Lampiran 4 RPP
- Lampiran 5 Daftar Nama Siswa
- Lampiran 6 Lembar Observasi Guru
- Lampiran 7 Lembar Observasi Siswa
- Lampiran 8 Materi Peta Konsep
- Lampiran 9 Lembar Tes
- Lampiran 9 Hasil Tes
- Lampiraan 10 Dokumentasi

ABSTRAK

Nama : Mohamad Fikri Hidayat Mamonto
Nim : 20223008
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Strategi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan Penerapan Strategi Peta Konsep hasil belajar siswa kelas XI dapat meningkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini juga melakukan teknik analisis data statistik deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 21 siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu. Hasil data observasi siswa diperoleh pada siklus I pertemuan kesatu diperoleh persentase 66% dan pada pertemuan yang kedua mengalami peningkatan sebesar 6% diperoleh persentase hasil observasi siklus I pertemuan 2 yaitu 72%. Diperoleh hasil data observasi siswa pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan yakni 22% dimana data yang diperoleh sebesar 94%. Hal ini dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan pada setiap siklus dikarenakan peserta didik sudah mulai maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Strategi Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadis kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu. Besarnya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yakni 68% dengan nilai rata-rata 72% dan meningkat menjadi 100% dengan nilai rata-rata 91% pada siklus II.

Kata Kunci: *Peningkatan, Hasil Belajar al-Qur'an Hadis, Strategi Peta Konsep*

ABSTRACT

Name : Mohamad Fikri Hidayat Mamonto
 Student ID Number : 20223008
 Faculty : Tarbiyah *and Teacher Training*
 Study Program : Islamic Education
 Title : Implementation of Concept Map Strategy to Improve Learning Outcomes of Al-Qur'an Hadith Subjects in Grade XI Students at Al-Hikmah Mogutat City Islamic High School.

This thesis aims to determine whether the Implementation of Concept Map Strategy can improve the learning outcomes of class XI students. This type of research is classroom action research. With data collection techniques using observation, testing and documentation techniques. This study also uses descriptive statistical data analysis techniques. The subjects in this study were 21 students in class XI of Madrasah Aliyah Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu. The results of student observation data obtained in cycle I, the first meeting obtained a percentage of 66% and at the second meeting there was an increase of 6% obtained the percentage of observation results of cycle I, meeting 2, which was 72%. The results of student observation data obtained in cycle II, meeting I, increased by 22% where the data obtained was 94%. This can be seen that the increase in each cycle is because students have begun to maximize their participation in the learning process. Based on the results of the classroom action research conducted, it can be concluded that the Implementation of Concept Map Strategy can improve the learning outcomes of the Al-Qur'an Hadith subject of class XI at Madrasah Aliyah Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu. The magnitude of the increase in student learning outcomes in cycle I was 68% with an average value of 72% and increased to 100% with an average value of 91% in cycle II

Keywords: *Improvement, Learning Outcomes of the Qur'an and Hadith, Concept Map Strategy*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewajiban utama pendidik dan tenaga kependidikan yang diatur dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sidiknas), pada pasal 40 ayat 2 adalah menciptakan suasana pendidikan yang lebih bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Amanah dari Undang-undang ini menjadi prioritas utama dari para guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab serta fungsinya dalam dunia pendidikan.¹

Guru dalam melaksanakan tugas profesionalismenya diakui atau tidak adalah sosok yang paling bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam di Madrasah. Sebab guru berada di garda terdepan dalam hubungan kontraktual dan komunikasi edukatif pembelajaran dengan peserta didik. Akan tetapi menjadi guru yang profesional bukan hal yang mudah. Salah satu ciri guru profesional yang disepakati banyak kalangan ialah memiliki kreativitas dalam membangun dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.² Penonjolan kreativitas guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran di kelas akan menjadi basis fundamental bangunan profesi guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik dalam jabatan fungsionalnya. Argumen tersebut diatas berimplikasi bahwa tanpa kreativitas dalam membangun motivasi dan hasil belajar peserta didik yang berkualitas, profesi guru disekolah hanyalah sebuah rutinitas yang membosankan, baik bagi guru sendiri maupun bagi peserta didik yang dibinanya.

Madrasah Aliyah Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Swasta yang ada di Kotamobagu. Didirikan oleh Yayasan Al Hikmah Mogutat Poyowa Besar tahun 2010 dan mendapatkan ijin operasional dari kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara. Dalam pengelolaan madrasah berhasil mendapatkan nilai akreditasi A (unggul) dengan nilai 93 dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Yayasan Al Hikmah Mogutat Poyowa Besar menyediakan sarana penunjang seperti laboratorium IPA dan komputer serta sarana

¹“Undang-Undang Ri No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas), Pasal 40 Ayat 2,” n.d.

²Curlenius Tentren Suprihatin, M Ihsan Dacholfany, and Sutrisni Andayani, “Pengaruh Kreativitas Dan Profesionalisme Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 02 Blambangan Umpu Way Kanan Lampung,” *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan* 2, no. 2 (2022): h.212.

perpustakaan untuk menunjang kegiatan guru dalam aktivitas mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru-guru, diperoleh informasi bahwa banyak penelitian mahasiswa yang sudah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu, tetapi penelitian lebih banyak ke mata pelajaran bahasa arab, ipa dan manajemen madrasah. Sementara penelitian untuk mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam belum pernah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu, dengan mengambil sampel pengamatan pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas XI IPA, ditemukan beberapa hal yang menarik, antara lain kegiatan belajar mengajar dilaksanakan oleh guru mata pelajaran di dalam kelas tapi terkadang juga menggunakan ruangan masjid sebagai tempat belajar. Dalam interaksi pembelajaran guru menggunakan sumber mengajar berupa buku pegangan guru, sementara siswa menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar. Hal menarik lainnya yang diamati adalah proses interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran cenderung berpusat kepada guru dan monoton dengan satu metode klasik yaitu ceramah. Guru kurang bervariasi dalam memilih strategi mengajar sehingga siswa kurang termotivasi dan menjadi pasif dalam kegiatan belajar. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa karena kegiatan belajar mengajar menjadi kurang bermakna bagi siswa. Kondisi ini diperparah dengan sangat banyaknya materi pelajaran al-Qur'an Hadits yang harus dipelajari oleh siswa dalam frekuensi pertemuan didalam kelas yang juga terbatas hanya dua jam pelajaran dalam setiap minggunya.

Berdasarkan data hasil belajar siswa, kondisi seperti tersebut diatas berbanding lurus dengan capaian hasil belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di semester sebelumnya yang belum sesuai dengan apa yang menjadi harapan guru mata pelajaran, di mana untuk mencapai target kriteria ketuntasan minimal, guru mata pelajaran harus melakukan kegiatan remedial untuk ketuntasan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan fakta lapangan diatas, menunjukkan bahwa ada persoalan dalam proses interaksi kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalam kelas XI IPA pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Fakta tersebut mengerucut pada kemampuan guru mata pelajaran dalam mengkreasi strategi pembelajaran dan mendesain lingkungan

pembelajaran yang lebih kondusif dan menarik perhatian siswa, mengelolah materi pelajaran yang begitu banyak dalam waktu yang terbatas dengan pemetaan konsep yang lebih jelas dan mudah untuk dipelajari siswa sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah di sampaikan oleh guru dan akan lebih bermakna bagi siswa. Dalam konteks itulah penggunaan strategi Peta Konsep dalam kegiatan pembelajaran sudah menjadi sebuah kebutuhan dan dapat menjadi solusi serta alternatif utama untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait dengan penerapan strategi peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh Norgina Sari dengan hasil penelitian bahwasannya penerapan strategi peta konsep dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.³

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Suwarno yang menunjukkan hasil bahwasannya siswa yang di ajarkan menggunakan strategi peta konsep ternyata membuat siswa memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya, berdiskusi, presentasi ke depan kelas, mencari, menggali, menemukan beberapa tugas lembar kerja yang di berikan oleh guru, juga hasil yang dicapai pada implementasi pembelajaran peta konsep ditandai dengan adanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, juga kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan senang terhadap proses pembelajaran yang menerapkan peta konsep, khususnya pada pelajaran IPA.

Dilihat dari kondisi diatas, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, efektif dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan strategi peta konsep. Peta konsep merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam membantu siswa memahami materi. Penggunaan peta konsep ini bertujuan agar materi yang disajikan melalui peta konsep dapat dilihat hubungan antar konsepnya dan dapat dipakai sebagai rangkuman pelajaran. Pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits materi hidup lebih damai dengan *Mujahadatun-Nafs*, *Husnuz-zann*, dan *Ukhuwah* dirasa cocok jika menggunakan

³ "Norgina Sari. 'Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V Mi Al-Ikhlas Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2012-2013.' (2013)." (2013).

strategi peta konsep karena penggunaan strategi pembelajaran peta konsep memiliki keunggulan dalam membantu siswa melihat makna materi pelajaran secara lebih komprehensif melalui pemahaman setiap komponen konsep dan pengenalan hubungan serta metode belajar yang memperkaya proses belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas berpikir siswa, serta mengembangkan sikap kemandirian belajar yang lebih kuat.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut diatas baik dari hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Strategi Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits kepada siswa kelas XI MAS Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam beberapa bagian, yaitu:

1. Strategi mengajar guru yang tidak tepat dimana kegiatan pembelajaran hanya berpusat kepada guru dan monoton dengan satu metode klasik ceramah sehingga kegiatan belajar menjadi kurang bermakna bagi peserta didik.
2. Guru juga kurang kreatif dalam memilih, mendesain, dan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif sehingga siswa kurang termotivasi dan menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar peserta didik yang dihasilkan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah atau fokus masalah pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI semester Ganjil Tahun 2024 MA Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu
2. Mata pelajaran yang diambil oleh peneliti ialah Al-Qur'an Hadits materi toleransi dan etika dalam pergaulan

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana penerapan strategi peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Mengetahui bagaimana penerapan strategi peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai strategi yang tepat dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits kepada siswa kelas XI MAS Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu, sehingga siswa dapat memiliki hasil belajar yang maksimal dalam mata pelajaran tersebut.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti sendiri, yang dapat diperinci sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadits

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pilihan dalam menyajikan materi pelajaran al-Qur'an Hadits agar mudah diserap dan dimengerti oleh siswa yang memiliki kemampuan dan minat yang berbeda satu dengan lainnya.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang penelitian pendidikan dan metode pembelajaran alternatif yang akan

menjadi tambahan metode bagi guru yang ada disekolah.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan studi lebih lanjut mengenai pemanfaatan strategi peta konsep.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian strategi pembelajaran

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dalam setiap pelaksanaannya dapat dirancang dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran ada untuk membantu mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Menurut Abdul Majid *“Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.”*⁴

Hakikat strategi pembelajaran menurut Iskandar Wassid diartikan sebagai Kegiatan pengajaran untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dan komponen pembentukan sistem instruksional, di mana untuk itu pengajar menggunakan siasat tertentu. Karena sistem instruksional merupakan suatu kegiatan, maka pemikiran dan pengupayaan pengkonsistensian aspek-aspek komponennya tidak hanya sebelum dilaksanakan, tetapi juga saat dilaksanakan. Hal ini didasarkan pada suatu rancangan tidak selalu tepat pada saat digunakan. Dengan demikian, strategi pembelajaran memiliki dua dimensi sekaligus. Pertama strategi pembelajaran pada dimensi perancangan. Kedua, strategi pembelajaran pada dimensi pelaksanaan.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵

Hamalik menegaskan bahwa substansi strategi adalah metode. Jika definisi ini disusun berdasarkan pola substansi/kelas dan dijelaskan dengan sifat pembeda, seperti definisi manusia adalah hewan yang berpikir atau definisi pisang adalah buah yang berbentuk lonjong berasa manis agak asam. Maka, definisi Hamalik di atas menyiratkan bahwa strategi masuk dalam kelas metode alias lebih sempit

⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h.141

⁵ Susilahun Putrawangsa and Siti Nurhasanah Dkk, “Buku Strategi Pembelajaran,” *Cv. Reka Karya Amerta*, 2019, h.5

dibandingkan metode. Jika inkonsistensi Hamalik dalam menjelaskan hubungan antara metode dan strategi diabaikan serta berpijak kepada pernyataannya. Strategi adalah metode dengan orientasi yang lebih menekankan partisipasi siswa, sehingga metode maupun strategi mengandung dimensi prosedur. Akan tetapi, perbedaannya adalah metode menekankan pendekatan teacher-centered (berpusat kepada guru), sedangkan strategi menekankan pendekatan student centered (berpusat pada siswa).⁶

Dari beberapa pendapat para ahli di atas peneliti lebih mengacu pada pendapat Abdul Majid yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan yang melibatkan penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya untuk memastikan pemahaman yang mudah bagi siswa terhadap materi pembelajaran.

2. Macam-macam strategi pembelajaran

a. Discovery Learning

Strategi discovery learning merupakan strategi pembelajaran dengan menekankan pemahaman struktur suatu disiplin ilmu melalui adanya keterlibatan peserta didik sehingga memiliki keaktifan di kelas pada saat pembelajaran. Pada strategi ini mengharuskan guru untuk memberi materi kepada peserta didik bukan dalam bentuk akhirnya (guru menyediakan semua materi) namun guru harus melibatkan peserta didik untuk menemukan materi belajar yang mereka pelajari pada waktu itu. Pada penerapan strategi ini, bukan hanya menuntut peserta didik aktif dalam belajar, namun juga untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya, seperti mengobservasi, menganalisis, memprediksi, serta mendeterminasi.⁷

b. Inkuiri Learning

Pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk guru dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Pada strategi ini siswa didorong untuk aktif bertanya, dan menemukan

⁶ Ahwan Fanami, "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran," *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 174.

⁷ Damayanti Nababan, Angelica Bakara, and Christian E.H. Sihite, "Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): h. 768.

pengetahuannya sendiri. Dalam penerapannya, strategi ini membutuhkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi pada siswa daripada model yang lainnya. Sejalan dengan pendapat Andriani & Nirmawan, bahwa model pembelajaran inquiry merupakan model pembelajaran yang mengedepankan cara berpikir tingkat tinggi. Pada pembelajaran inkuiri keaktifan siswa adalah kunci utama pembelajaran. Karena pada strategi ini siswa tidak hanya dituntut untuk mengajukan pertanyaan. Akan tetapi siswa juga berhak untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang dipertanyakan dalam materi pembelajaran.⁸

c. Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (real world) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Problem Based Learning adalah pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam tim.⁹

d. Project Based Learning

Project based learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk. Artinya, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan proyek pembelajaran secara kolaboratif sampai diperoleh hasil berupa suatu produk. Itulah mengapa kesuksesan pembelajaran

⁸ Moh. Fikri Zulfkar Aprillia Sukmawati, Fina Nurul Aini, "Strategi Pembelajaran Inkuiri Dan Penerapan Model Pembelajaran Dalam Bahasa Indonesia," *Lingua Skolastika: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 2, no. 2 (2023): h. 45.

⁹ Husnul Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi* 2, no. 3 (2020): h.6.

ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik. Project based-learning memberi peluang pada sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa, lebih kolaboratif, siswa terlibat secara aktif menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri dan bekerja sama dalam tim dan mengintegrasikan masalah-masalah yang nyata dan praktis. Tujuan yang ingin dicapai bagi siswa sangat beragam, misalnya keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan psikomotor, dan keterampilan proses.¹⁰

B. Peta Konsep

1. Pengertian Peta Konsep

Peta konsep adalah suatu gambar yang memaparkan struktur konsep yaitu keterkaitan antar konsep dari suatu gambaran yang menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dari suatu materi pelajaran yang dihubungkan dengan suatu kata penghubung sehingga membentuk suatu proposisi.¹¹

Peta konsep merupakan konsep belajar yang menggunakan media grafis dua dimensi yang berfungsi mengorganisasikan dan merepresentasikan suatu pengetahuan, biasanya berupa beberapa gambar kotak atau lingkaran berisikan tulisan terkait mengenai konsep yang dipelajari.¹²

Wulandari berpendapat bahwa peta konsep adalah suatu strategi yang dapat membantu para siswa melihat dan memahami keterkaitan antarkonsep yang telah dikuasainya. Strategi peta konsep sangat efektif untuk membantu siswa belajar bermakna, yaitu memahami hubungan logika antara konsep yang satu dengan konsep yang lain. Peta konsep yang baik adalah yang dibuat sendiri oleh siswa.

Peta konsep membuat peserta didik tidak hanya sekedar menghafal pengertian-pengertian atau konsep-konsep, akan tetapi mampu menyusun sendiri peta konsep (*Concept Map*) dari suatu pengetahuannya. Peta konsep ini dapat digunakan sebagai cara untuk membangun struktur pengetahuan peserta didik dalam

¹⁰ Angeli Koresy Damayanti Nababan, Alisia Klara Marpaung, "Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl)," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): h.706-707.

¹¹ Fuja Siti Fujiawati, "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni," *Jpks (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)* 1, no. 1 (2016): h.22.

¹² Ramida, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Melalui Metode Pembelajaran Peta Konsep Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 008 Tambusai Utara Tahun Ajaran 2013/2014," *Indonesian Journal Of Basic Education* 1, no. 2 (2018): h.180.

mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dahar menyatakan bahwa peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam satu unit semantik. Dalam belajar bermakna pengetahuan baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif (otak) siswa. Bila dalam struktur kognitif tidak terdapat konsep-konsep relevan, pengetahuan baru yang telah dipelajari hanyalah hapalan semata.¹³

Sedangkan Porter dan Hernacki, menjelaskan bahwa peta konsep merupakan metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. Peta konsep menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan. Peta konsep pada dasarnya menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya yang membentuk kesan pada otak.¹⁴

Peta konsep merupakan istilah yang dikemukakan Novak dan Gowin (1985) sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru/dosen untuk membimbing mahasiswa menyusun konsep-konsep yang telah dipelajari agar terlihat keterkaitannya satu sama lainnya. Keterkaitan hubungan antar konsep bisa dilihat dari proposisi, karena konsep itu sendiri ada yang memiliki cakupan lebih luas dari konsep yang lain sehingga perlu adanya proposisi yang memperlihatkan konsep mana yang lebih tinggi atau rendah hirarkinya. Hirarki disini adalah tingkatan konsep itu sendiri, biasanya pada peta konsep, konsep yang memiliki cakupan yang lebih umum diletakkan paling atas, sedangkan yang lebih khusus diletakkan dibawah.¹⁵

Salah satu teori belajar dalam pembelajaran menggunakan strategi peta konsep adalah teori belajar bermakna Ausubel. Menurut Nasution teori ini merupakan salah satu teori belajar kognitif, yaitu teori belajar yang banyak memusatkan perhatiannya pada konsepsi bahwa perolehan dan retensi pengetahuan baru

¹³ Uripah, "Penerapan Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Di Smk Negeri Tonjong," *Vocational : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, No. 2 (2022): 116–22.

¹⁴ Muhammad Minan Chusni Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran Fisika Seri: Peta Konsep, Bagan Konsep Dan Peta Pikiran* (Banjamegara: CV. Pelita Gemilang Sejahtera (PGS, 2018) h.4

¹⁵ Suci Yuniati, "PETA KONSEP (MIND MAPPING) DALAM PEMBELAJARAN STRUKTUR ALJABAR," *Gamatika* 3, no. 2 (2013): 134.

merupakan fungsi dari struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik sehingga guru harus mengaitkan dan menyesuaikan apa yang telah diketahui peserta didik dengan bahan yang diajarkan. Mursell mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha mencari dan menemukan makna dari yang dipelajari, sedangkan belajar dikatakan bermakna apabila pembelajaran tersebut menarik perhatian dan dapat menimbulkan pemahaman sehingga materi dipelajari lebih mendalam serta proses melupakan menjadi lebih lambat.¹⁶

Proses pembelajaran menjadi bermakna apabila dalam pembelajarannya dikaitkan dengan konsep-konsep relevan yang telah dimiliki peserta didik dan hal ini akan semakin bermakna bila peserta didik ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran itu serta penyampaian materi tersebut melibatkan proses berfikir peserta didik. Novak dan Gowin mengembangkan pembelajaran dengan "peta konsep", suatu teori pembelajaran yang didasarkan pada prinsip belajar bermakna Ausubel untuk menunjukkan hubungan bermakna antara konsep-konsep dan proposisi-proposisi. Hubungan bermakna antara konsep-konsep dan proposisi-proposisi ini tentulah sangat abstrak dan diperlukan suatu alat/cara untuk membuatnya menjadi kasat mata. Salah satu upaya dalam mengaitkan konsep-konsep pada pembelajaran tersebut adalah dengan peta konsep. Peta konsep merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh peserta didik dalam bentuk retensi pengetahuan sekaligus menghasilkan proses belajar bermakna. Pembelajaran yang disertai penyusunan peta konsep memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam proses berfikir mengaitkan konsep-konsep relevan yang telah mereka miliki dengan informasi baru yang sedang dipelajari. Hal ini juga membuat peserta didik terlatih dalam mengaitkan konsep-konsep yang dimilikinya sehingga dapat membantu dalam memecahkan soal-soal dalam pembelajaran yang melibatkan beberapa konsep yang saling terkait.¹⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa peta konsep merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan media grafis dua

¹⁶ Purwoko Purwoko Rohana, Yusuf Hartono, "Penggunaan Peta Konsep Dalam Pembelajaran Statistika Dasar Di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Palembang.," *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2009): h. 93.

¹⁷ Rohana, Yusuf Hartono.

dimensi untuk mengorganisir dan merepresentasikan pengetahuan. Peta konsep membantu siswa melihat dan memahami hubungan antar konsep yang mereka pelajari, sehingga meningkatkan pemahaman dan pembelajaran yang bermakna. Teori belajar bermakna Ausubel menjadi landasan dalam penerapan strategi peta konsep, di mana guru harus mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran yang bermakna menuntut siswa untuk mencari makna dari pembelajaran, meningkatkan pemahaman, dan memperlambat proses melupakan informasi. Dengan mengaitkan konsep-konsep relevan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran, serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses berfikir, peta konsep menjadi alat yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan mendalam. Melalui penyusunan peta konsep, siswa dapat mengasah kemampuan mengaitkan konsep-konsep, memecahkan masalah yang kompleks, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Teori belajar bermakna Ausubel menekankan pentingnya menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada dalam struktur kognitif siswa. Penerapan teori ini pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya materi *Muzahadatun Nafs, Husnuzan, dan Ukhuwah*, dapat dilakukan melalui peta konsep. Peta konsep membantu siswa membangun hubungan antara ketiga konsep tersebut, melihat keterkaitannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang relevan. Dengan memahami hubungan antar konsep ini secara visual dan bermakna, siswa tidak hanya menghafal definisi masing-masing, tetapi juga mengerti implementasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pengamalan ajaran Islam. Peta konsep menjadi jembatan penghubung antara pengetahuan hafalan dengan pemahaman konseptual yang mendalam, sesuai dengan prinsip belajar bermakna Ausubel.

2. Ciri-ciri Peta Konsep

Dahar mengemukakan ciri-ciri peta konsep sebagai berikut:

- a) Peta konsep (pemetaan konsep) adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, matematika dan lain-lain. Dengan membuat sendiri peta konsep siswa “melihat” bidang studi itu lebih jelas, dan mempelajari

bidang studi itu lebih bermakna.

- b) Suatu peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi dari suatu bidang studi atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang memperlihatkan hubungan-hubungan proposisional antara konsep-konsep. Hal inilah yang membedakan belajar bermakna dari belajar dengan cara mencatat pelajaran tanpa memperlihatkan hubungan antara konsep-konsep.
- c) Ciri yang ketiga adalah mengenai cara menyatakan hubungan antara konsep-konsep. Tidak semua konsep memiliki bobot yang sama. Iniberarti bahwa ada beberapa konsep yang lebih inklusif dari pada konsepkonsep lain.
- d) Ciri keempat adalah hirarki. Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hirarki pada peta konsep tersebut.¹⁸

3. Cara membuat peta konsep

Peta konsep dapat menggambarkan pengetahuan yang dimiliki siswa dan mengungkapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang saling terhubung atau berkaitan. Untuk membuat suatu peta konsep, menurut Dahar, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

- a. memilih suatu bahan bacaan dari suatu pelajaran,
- b. menentukan konsep-konsep yang relevan,
- c. menguraian konsep-konsep dari yang paling inklusif ke yang paling tidak inklusif,
- d. menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan,
- e. menghubungkan konsep-konsep itu dengan kata-kata penghubung.

Berdasarkan beberapa pendapat yang di atas, peneliti mengacu pada pendapat Dahar yang menyatakan belajar bermakna merupakan belajar yang menyatakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep- konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Hal ini menjadi bahan rujukan karena

¹⁸ Asril Asril, "Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2018): 112, <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5344>.

sangat ringkas dan dapat dengan mudah dimengerti.

4. Manfaat Pembelajaran Peta Konsep

Pembelajaran dengan menggunakan peta konsep mempunyai banyak manfaat. Ausubel menyatakan bahwa dengan jaringan konsep yang digambarkan dalam peta konsep, belajar akan menjadi bermakna karena pengetahuan atau informasi baru dengan pengetahuan terstruktur yang telah dimiliki siswa tersambung sehingga menjadi lebih mudah untuk diserap siswa. Peta konsep bertujuan membuat struktur pemahaman dari fakta-fakta yang dihubungkan dengan pengetahuan berikutnya, dan untuk belajar bagaimana mengorganisasi sesuatu mulai dari informasi, fakta dan konsep ke dalam suatu konteks pemahaman, sehingga terbentuk pemahaman yang baik. Dengan menggunakan peta konsep.

Peta konsep merupakan strategi yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits karena dapat membantu siswa memahami hubungan antara konsep-konsep yang diajarkan. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat secara jelas bagaimana setiap konsep saling terkait dan membentuk suatu kesatuan pengetahuan yang utuh. Hal ini tidak hanya mempermudah pemahaman siswa, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka karena mereka dapat melihat progres dan hubungan antara materi yang dipelajari. Dengan demikian, peta konsep dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al- Qur'an dan Hadits.

5. Kelebihan dan Kekurangan Peta Konsep

Peta konsep memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan peta konsep bagi tenaga pendidik dalam menyusun bahan ajar adalah (Hardanti, 2016):

- a. Mampu mengorganisir pengalaman belajar secara keseluruhan.
- b. Peta konsep adalah alat belajar yang tidak menimbulkan efek verbal yang membingungkan bagi pelajar.
- c. Memiliki kerangka kerja dengan hirarki yang jelas.
- d. Pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien¹⁹

¹⁹ Mimi Sri Irfadila, "Praktikalitas Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Peta Konsep Pada Mata Kuliah Teori Pembelajaran Bahasa Dan Ibm Mahasiswa Program Studi Pbsi Fkip Umsb," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 2 (2020): h.78.

Sedangkan beberapa kekurangan dari peta konsep diantaranya:

- a. Pemahaman peta konsep dapat dicapai dengan syarat siswa sudah memahami pokok bahasan.
- b. Siswa sulit menentukan konsep-konsep yang terdapat dalam materi yang dipelajari.
- c. Siswa sulit menentukan kata penghubung untuk menghubungkan konsep yang satu dengan konsep yang lain.²⁰

C. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak di ukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir semester. Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dengan meningkatnya hasil belajar akan meningkatkan ilmu yang didapatkan oleh peserta didik. Dalam Islam orang yang menuntut ilmu dan mendapatkan ilmunya akan diangkat derajatnya. Seperti firman Allah Swt. dalam surah al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

²⁰ Muhammad Minan Chusni, *Belajar Dan Pembelajaran Fisika Seri: Peta Konsep, Bagan Konsep Dan Peta Pikiran*.

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Mujadalah Ayat 11).

Ayat di atas memberi tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam majelis. Allah berfirman: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu oleh siapapun “Berilah kelapangan yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain di dalam majelis-majelis” yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu lapangkanlah tempat itu untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan segala sesuatu untukmu dalam hidup ini. Apabila dikatakan, “Berdirilah” (kamu) ke tempat yang lain, atau untuk diduduk tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan tahajud, berdirilah dan bangkitlah, Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu wahai yang memperkenankan tuntunan ini dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan di akhirat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa datang.²¹

Kutipan ayat tersebut menerangkan bahwa betapa Allah akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi daripada yang tidak menuntut ilmu. Isyarat ini menandakan bahwa dengan ilmu lah manusia bisa menjadi lebih mulia, tidak dengan hartanya apalagi nasabnya.

Berkaitan dengan hasil belajar, Sudijono menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan gambaran tentang kemajuan atau perkembangan siswa sejak dari awal mula mengikuti program pendidikan sampai pada saat mereka mengakhiri

²¹ M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Mishbah “Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an,” *Malang: Lantera Hati*, n.D 14, no. 2 (2002): h.77-78.

program pendidikan yang ditempuhnya.²²

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.²³

Hasil belajar yang dimiliki seseorang bias ditinjau dari tingkah lakunya. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Bloom (1908) yang secara garis besar membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris:

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah afektif yang mencakup perilaku yang terdiri dari lima jenis, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Dari beberapa uraian diatas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok setelah mengalami proses pembelajaran.²⁴

²² Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2016): h.88.

²³ Dr. Nana Sudjana, *Penelitian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017).

²⁴ Ahdinia Fatmala Nur Laili Siti Komariyah, "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* 4, no. 2 (2018): h.57.

Anderson pada revisi taksonomi bloom menjelaskan hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain:²⁵

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 (enam) aspek yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6(mencipta).
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai ranah afektif meliputi 5 (lima) jenjang kemampuan yaitu menerima fenomena, menanggapi fenomena, valuing (menghargai), perorganisasian, dan internalisasi nilai.
3. Ranah psikomotor, meliputi psikomotorik konkret (meniru, membiasakan, mahir, alami, dan tindakan orisinal) dan psikomotorik

abstrak (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan)

Hasil belajar merupakan perubahan dalam kapabilitas (kemampuan tertentu) sebagai akibat belajar, maka Jenkins dan Unwin menyatakan bahwa hasil akhir dari belajar (*learning outcomes*) adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya. Di sini, Jenkins dan Unwin melihat hasil belajar serupa dengan pengertian Gagne, yaitu siswa yang mampu mengerjakan sesuatu sebagai hasil belajar tentulah akibat kapabilitasnya (kemampuan tertentu). Berdasarkan pengertian Gagne serta Jenkins dan Unwin, dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, guna untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Elisa Itsnaini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Sumber Daya Alam Melalui Strategi Pembelajaran Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan (Network Tree) Pada Siswa Kelas IV Semester I MI Ma’arif Sragen Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”

²⁵ Dewi Amalia, “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik,” *Humanika* 21, no. 2 (2021): h.156.

menyimpulkan Setelah dilakukan penelitian pada siklus I nilai siswa mengalami peningkatan yaitu ada 11 siswa atau 65% dinyatakan sudah mencapai KKM dan 6 siswa atau 35% dinyatakan belum mencapai KKM. Kemudian nilai siswa mengalami peningkatan pada siklus II yaitu ada 15 siswa atau 88,2% dinyatakan sudah mencapai KKM dan 2 siswa atau 12% dinyatakan belum mencapai KKM. Terdapat 2 siswa yang belum mencapai KKM guru melakukan mentoring terhadap siswa tersebut, kemudian guru juga melakukan kegiatan remedial untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (Network Tree) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi sumber daya alam. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan laksanakan yaitu terletak pada mata pelajaran dan pada tingkatan. Penelitian Elisa Itsnaini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di tingkatan MI sedangkan tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits ditingkatan Madrasah Aliyah. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan strategi peta konsep dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

2. Hasil penelitian Mereeyah Yusoh dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Concept Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Quran Hadits Di Kelas VII Tingkat Tsanawiyah Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah Patani Selatan Thailand” menyimpulkan penerapan model pembelajaran *concept mapping* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Tingkat Tsanawiyah Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah Patani Selatan Thailand. Hal ini dapat dilihat dari indikasi peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya yaitu pada siklus 1 dari 30 siswa yang tuntas dilihat dari hasil test terdapat 21 siswa atau 70%, sedangkan 9 siswa atau 30% masih dibawah KKM dengan nilai rata-rata 66. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan laksanakan yaitu terletak pada tingkatan. Penelitian Mereeyah yusoh bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di tingkatan Tsanawiyah sedangkan tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di tingkatan

Madrasah Aliyah. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan strategi peta konsep pada mata pelajaran Al-Quran Hadits dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

3. Hasil penelitian dari Heri Safrida dengan judul “Penerapan Metode Peta Konsep Dalam Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas II Inti MAN 3 Aceh Selatan” menyimpulkan bahwa penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 3 Aceh Selatan. hal ini dibuktikan dari pengolahan data kemampuan belajar siswa dari setiap siklusnya yang selalu mengalami peningkatan. nilai rata-rata belajar siswa pada siklus I mencapai 66,25 dan meningkat pada siklus II 88 sebesar 86. pada kedua siklus ini terjadi perbedaan, dan siklus II hasil belajar siswa meningkat ini menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKN) telah terpenuhi yaitu 70. dengan demikian penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di kelas II inti MAN 3 Aceh Selatan. perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu terletak pada mata pelajaran. penelitian Heri Safrida bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih sedangkan tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 11 di Madrasah Aliyah

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan teoritis sebelumnya, dapat dirumuskan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar dan Karakteristik Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan yang spesifik. Metode penelitian yang diterapkan peneliti adalah PTK, yang terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan atau tindakan, Observasi, dan Refleksi. Dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas, umumnya dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti atau dirinya sendiri sebagai berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah atau di tempat mengajar untuk tujuan “penyempurna” atau “peningkatan” proses pembelajaran.²⁶ PTK digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemberian tindakan kepada siswa. Pemilihan metode ini karena adanya permasalahan yang timbul dalam pembelajaran.²⁷

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, karena menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat di capai. Jadi standar ukur kebenaran hasil akhir PTK menjadi sangat jelas, konkrit, dan spesifik. Penelitian ini memilih untuk menggunakan pendekatan penelitian tindakan kolaboratif, peneliti bekerja sama dengan guru kelas menjadi mitra. Tujuan penting dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah agar meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas, serta menyelidiki faktor-faktor pendidikan yang berpengaruh pada hasil belajar di kelas tersebut. Dalam kegiatan ini, semua yang terlibat dalam penelitian ini secara aktif terlibat dalam seluruh proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.²⁸

²⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Gava Media, 2018).

²⁷ Dkk Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2006). Dalam Buku Jasa Ungguh Muliawan, *Peneliti An Tindakan Kelas* (Yogyaakarta: Gavamedia, 2018), h.1.

²⁸ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2018).

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan ketika melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan strategi peta konsep pada mata pelajaran Al Qur'an dan hadits :

a. Perencanaan

- 1) Rancang rencana pembelajaran yang melibatkan penggunaan peta konsep sebagai strategi pembelajaran.
- 2) Tentukan materi Al Qur'an dan hadits yang akan diajarkan menggunakan peta konsep.
- 3) Siapkan instrumen evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi peta konsep.

b. Pelaksanaan

- 1) Lakukan pengajaran dengan menerapkan strategi peta konsep dalam pembelajaran Al Qur'an dan hadits.
- 2) Berikan penjelasan tentang konsep-konsep yang kompleks melalui peta konsep yang telah disiapkan.
- 3) Libatkan siswa dalam pembuatan peta konsep untuk memperkuat pemahaman mereka.

c. Pengamatan

- 1) Amati reaksi dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Catat perkembangan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Al Qur'an dan hadits melalui penggunaan peta konsep.

d. Refleksi

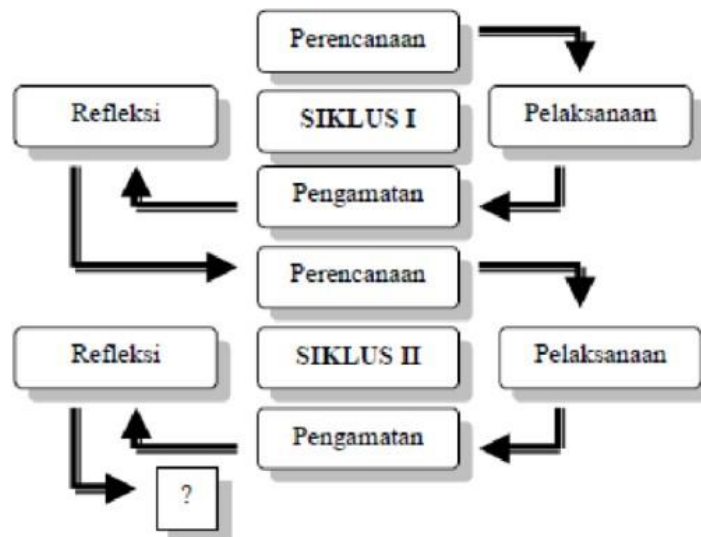
- 1) Refleksikan hasil observasi dan evaluasi untuk mengevaluasi keefektifan strategi peta konsep dalam meningkatkan pemahaman siswa.
- 2) Identifikasi perubahan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an dan hadits di masa depan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu, yang terletak di Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kota Kotamobagu. Adapun penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah yaitu pada bulan Desember 2024.

B. Desain Tindakan

Metode penelitian yang diterapkan peneliti adalah PTK, Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipaparkan oleh Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart menggunakan empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 3.1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2009)²⁹

Arikunto mengatakan bahwa kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila dalam satu siklus hasil penelitian belum menunjukkan peningkatan kualitas, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga peneliti merasa berhasil dalam penelitian tersebut. Pada

²⁹ “Siklus PTK Model Kemmis Dan Mc. Taggart (Arikunto, 2009),” 2009, https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Siklus-PTK-Model-Kemmis-dan-Mc-Taggart-Arikunto-2009_fig1_366863188.

penelitian ini, pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits.

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Kegiatan dalam tahap perencanaan (planning) meliputi:

- a. menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi lembar observasi atau pengamatan aktivitas siswa, soal tes kognitif, angket baik aspek afektif maupun respon siswa terhadap pembelajaran, dan lembar pengamatanranah psikomotor.
- b. menyusun serangkaian kegiatan yang berupa pelaksanaan tindakan yaitu penerapan siklus belajar dilengkapi peta konsep pada materi

2. Tahap Tindakan (Acting)

Tindakan yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap tindakan (acting) adalah:

- a. melaksanakan proses belajar mengajar sesuai langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP bersama dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits.
- b. memantau kegiatan proses belajar mengajar melalui observasi langsung
- c. melaksanakan evaluasi untuk mengukur prestasi siswa,
- d. melakukan perbaikan atau penyempurnaan tindakan apabila proses dan prestasi belajar masih kurang memuaskan.

3. Tahap Pengamatan (Observing)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap observasi (observing) adalah sebagai berikut:

- a. melakukan pengamatan terhadap PBM yang dilakukan baik oleh peneliti maupun guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits.
- b. mencatat semua hasil pengamatan ke dalam lembar observasi,

- c. mendiskusikan hasil pengamatan yang diperoleh dengan guru maupun dosen (sebagai critical friend) setelah proses pembelajaran selesai, dan
- d. membuat kesimpulan hasil pengamatan.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

Refleksi (reflecting) adalah kegiatan mengulas secara kritis terhadap perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Langkah- langkah dalam tahap refleksi adalah sebagai berikut:

- a. menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran pada lembar angket,
- b. mencocokkan pengamatan oleh guru pada lembar monitoring. Apabila hasil pengamatan ternyata siswa mengikuti pelajaran dengan antusias (aktif), perhatian siswa tertuju pada pelajaran, siswa merespon, dan terjadi komunikasi multi arah maka metode pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan menarik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan adanya refleksi ini, maka dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan tindakan. Oleh karena itu, setelah refleksi baik guru maupun peneliti mengadakan diskusi untuk mengambil kesepakatan dalam menentukan perbaikan tindakan berikutnya, yaitu siklus II. Adapun skema prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dalam Gambar 1.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Al-Hikmah Mogutut Kotamobagu

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil dari penelitian ini yaitu Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Siswa kelas XI.

2. Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama. Adapun dalam penelitian ini data primer yang peneliti ambil yaitu dari guru, siswa, hasil observasi, wawancara, dan hasil tes.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber daya yang didapatkan peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada. Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti ambil yaitu foto dokumentasi, data nilai mata pelajaran semester sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan baik oleh peneliti maupun guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan berlangsungnya tindakan, yaitu menggunakan strategi peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda centang atau checklis.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru
Kegiatan Pembelajaran Menggunakan strategi peta konsep

No.	Aspek Penilaian	Kategori			
		1	2	3	4
1	Persiapan				
	a. Guru mempersiapkan RPP				
	b. guru memperhatikan kesiapan siswa dan ruang belajar				
	c. guru menentukan konsep-konsep yang relevan				
2	Kegiatan inti				
	a. guru menjelaskan materi dengan jelas dan sistematis				
	b. guru menggunakan Strategi Peta Konsep dengan efektif				
	c. guru menguraikan konsep-konsep dari yang inklusif ke tidak inklusif				

	d. guru menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan				
	e. guru memberikan umpan balik secara konstruktif				
	f. guru memperhatikan aktivitas siswa yang melibatkan interaksi dan partisipasi				
3	Kegiatan penutup				
	a. guru memberikan masukan kepada siswa disaat pembelajaran				
	b. guru menggunakan berbagai bentuk evaluasi(tes,tugas,dan diskusi)				
Total					
Persentase					

Observasi ini memberikan penilaian dengan cara memberikan centang pada rentang yang telah disediakan sesuai dengan kemampuan yang ditampilkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Kriteria penskoran:

1. SangatBaik =4
2. Baik =3
3. Cukup =2
4. Kurang =1

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa
 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Strategi Peta Konsep

No.	Aktivitas	Kategori			
		1	2	3	4
1	Persiapan				
	a. Hadir tepat waktu				
	b. Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran				
	c. Menunjukkan ketertarikan terhadap materi				
2	Pelaksanaan				
	a. Mampu menjaga fokus selama pembelajaran				
	b. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik				
	c. siswa memperhatikan cara guru menggunakan Strategi Peta Konsep				
	d. Siswa melakukan penyelidikan dengan menggunakan Strategi Peta Konsep				
3	Tindak lanjut				
	a. Mampu menyelesaikan soal-soal latihan				
	b. Tingkat keberhasilan Peta Konsep				

Keterangan: Beri tanda *check list* pada jenis aktivitas belajar siswa sesuai dengan apa yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran.

Kriteria penskoran:

1. Sangat Baik = 4
2. Baik = 3
3. Cukup = 2
4. Kurang = 1

2. Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas XI MAS Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu. Adapun jenis tes yang akan digunakan berupa tes pilihan ganda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data sekunder berkenaan dengan dokumen-dokumen penting seperti data nilai mata pelajaran semester.

F. Teknik Analisis Data

Pemilihan teknik analisis peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), fokus diberikan pada analisis data untuk mengidentifikasi serta menemukan strategi yang di implementasikan oleh guru guna meningkatkan kemajuan dan pencapaian belajar siswa. Tahap analisis data dilakukan setelah guru berhasil mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Data penelitian yang telah terkumpul tidak akan bermakna apapun jika data tidak di analisis. Dalam proses analisis data guru melakukan pengolahan data dan menginterpretasikan data tersebut untuk menghasilkan informasi yang dapat menjawab masalah penelitian.³⁰ Jadi penting untuk melakukan analisis setelah data diperoleh dan tidak akan sempurna hasil penelitian jika tidak di analisis terlebih dahulu.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

³⁰ Rustiyarso Dan Triwijaya, *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Noktah, 2020).

Analisis data ini dilakukan setelah 2 siklus yang direncanakan dilaksanakan secara keseluruhan, misalnya jika pembelajaran siklus I direncanakan setelah dua pertemuan, analisis data akan dilakukan setelah kedua sesi pembelajaran selesai. Oleh karena itu, dalam setiap sesi pembelajaran, pengamat atau guru akan memberikan interpretasi yang akan digunakan untuk menyesuaikan rencana perbaikan pembelajaran. Pada akhir setiap siklus, data secara menyeluruh akan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang dapat menanggapi masalah yang ada.

Menganalisis tingkat keberhasilan atau presentasi keberhasilan siswa setelah setiap putaran proses belajar mengajar, peneliti akan memberikan evaluasi dalam bentuk soal tes tertulis pada akhir setiap sesi pembelajaran. Peneliti akan menggabungkan nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa, dan kemudian menghitung rata-rata nilai dengan membaginya jumlah siswa yang tercatat dalam kelas tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dari tes formatif. Rumus rata-rata tes formatif dapat dirumuskan sebagai berikut.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Menilai tes formatif

Dalam penelitian ini, dilakukan perhitungan total nilai yang diperoleh oleh siswa. kemudian, hasil dilakukan pembagian dengan jumlah yang sesuai keseluruhan peserta didik tersebut untuk mendapatkan rata-rata tes formatif. Rumus dihitung dengan rata-rata tes formatif sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

2. Menghitung ketuntasan belajar

Terbagi menjadi dua jenis pencapaian belajar, yaitu secara individu dan secara

kelompok, dengan istilah “tuntas” merujuk pada pencapaian belajar di kelas jika memperoleh nilai di atas 75.

- a. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

$\sum x$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa³¹

- b. Untuk menghitung jumlah nilai yang diperoleh oleh siswa, dapat dilakukan dengan membagi nilai yang diperoleh siswa dengan nilai maksimum yang mungkin, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut pada tahap berikutnya, hasil analisis juga digunakan sebagai materi refleksi untuk meningkatkan desain pembelajaran. selain itu, hasil tersebut juga menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai, dengan memperhatikan hasil yang diinginkan atau yang ingin dicapai. Ketuntasan belajar baik secara perorangan maupun secara klasikal maka dapat diketahui peningkatan yang diperoleh siswa.

Untuk melihat kriteria keberhasilan belajar siswa serta dapat di artikan dalam hasil data pada penelitian pretest dan posttes maka perlu ditentukan kriteria ketuntasan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, dapat diperoleh penilaian mengenai apakah hasil tersebut dapat dianggap berhasil atau tidak berhasil. Kriteria keberhasilan belajar siswa dapat ditemukan dalam tabel berikut:

³¹ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*.

Table 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa³²

Kriteria hasil belajar	Artinya
90%-100,%	Sangat tinggi
80%-89.%	Tinggi
72%-79'%	Sedang
60%-71%	Rendah
0%-59%	Sangat rendah

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas XI di MA Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu mengalami peningkatan melalui perbandingan skor tes pada pre test sebelum menerapkan treatmen dan post test setelah menerapkan treatmen penerapan strategi pembelajaran peta konsep. Tingkat keberhasilan siswa juga dapat diukur dengan menghitung skor yang diperoleh siswa dan guru dalam lembar observasi siswa dan guru. Adapun aspek yang dinilai ialah:

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
3. Hasil Belajar siswa dengan menggunakan Strategi pembelajaran peta konsep. Serta untuk melihat tingkat ketercapaian hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata perolehan nilai siswa yakni nilai sangat baik.

³² Triwijaya, *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Dewi. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Humanika* 21, no. 2 (2021): h.156.
- Aprillia sukmawati, Fina Nurul Aini, Moh. Fikri Zulfkar. "Strategi Pembelajaran Inkuiri Dan Penerapan Model Pembelajaran Dalam Bahasa Indonesia." *Lingua Skolastika: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 2, no. 2 (2023): 45.
- Asril, Asril. "Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2018): 112.
<https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5344>.
- Damayanti Nababan, Alisia Klara Marpaung, Angeli Koresy. "Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl)." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): h.706-707.
- Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Fanami, Ahwan. "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran." *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 174.
- Fujiawati, Fuja Siti. "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni." *Jpks (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)* 1, no. 1 (2016): h.22.
- Hotimah, Husnul. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 2, no. 3 (2020): 6.
- Irfadila, Mimi Sri. "Praktikalitas Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Peta Konsep Pada Mata Kuliah Teori Pembelajaran Bahasa Dan Ibm Mahasiswa Program Studi Pbsi Fkip Umsb." *Inovasi Pendidikan* 7, no. 2 (2020): h.78.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad, Maryam. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran,." *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2016): h.88.

- Muhammad Minan Chusni, Dkk. *Belajar Dan Pembelajaran Fisika Seri: Peta Konsep, Bagan Konsep Dan Peta Pikiran*. Banjarnegara: CV. Pelita Gemilang Sejahtera (PGS), 2018.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Nababan, Damayanti, Angelica Bakara, and Christian E.H. Sihite. "Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 768.
- "Norgina Sari. 'Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V Mi Al-Ikhlas Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2012-2013.' (2013).," 2013.
- Putrawangsa, Susilahudin, and siti Nurhasanah Dkk. "Buku Strategi Pembelajaran." Cv. *Reka Karya Amerta*, 2019.
- Ramida. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Melalui Metode Pembelajaran Peta Konsep Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 008 Tambusai Utara Tahun Ajaran 2013/2014." *Indonesian Journal Of Basic Education* 1, no. 2 (2018): h.180.
- Rohana, Yusuf Hartono, Purwoko Purwoko. "Penggunaan Peta Konsep Dalam Pembelajaran Statistika Dasar Di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Palembang." *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2009): h. 93.
- Shihab, M. Quraish. "Tafsir Al-Mishbah "Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an." *Malang: Lantera Hati, n.D* 14, no. 2 (2002): h.77-78.
- "Siklus PTK Model Kemmis Dan Mc. Taggart (Arikunto, 2009)," 2009.
https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Siklus-PTK-Model-Kemmis-dan-Mc-Taggart-Arikunto-2009_fig1_366863188.
- Siti Komariyah, Ahdinia Fatmala Nur Laili. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* 4, no. 2 (2018): h.57.
- Suci Yuniati. "PETA KONSEP (MIND MAPPING) DALAM PEMBELAJARAN STRUKTUR ALJABAR." *Gamatika* 3, no. 2 (2013): 134.
- Sudjana, Dr. Nana. *Penelitian Proses Belajar Mengajar*,. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.

Suharsimi Arikunto, Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2006.

Suprihatin, Curlenius Tentren, M Ihsan Dacholfany, and Sutrisni Andayani. “Pengaruh Kreativitas Dan Profesionalisme Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 02 Blambangan Umpu Way Kanan Lampung.” *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 212. <https://doi.org/10.24127/poace.v2i2.2110>.

Triwijaya, Rustiyarso Dan. *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah, 2020.

“Undang-Undang Ri No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas), Pasal 40 Ayat 2,” n.d.

URIPAH. “PENERAPAN METODE PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA DI SMK NEGERI TONJONG.” *VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, no. 2 (2022): 116–22.